

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T. A. (2010). Strategi Pemanfaatan Museum sebagai Media Pembelajaran pada Materi Zaman Prasejarah. *Paramita*, Vol. 20, No. 1, 1-11.
- Anonim. (2020). *Kajian Koleksi Arkeologika Museum Karang Pattingalloang*. Makassar: Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Aprianingrum, A. Y. (2008). Interpretasi dan Komunikasi di Museum: Studi Kasus Museum Indonesia. Proposal seminar pra tesis. Tidak terbit. Depok: Universitas Indonesia.
- Asmara, D. (2019). Peran Museum dalam Pembelajaran Sejarah. *kaganga : Jurnal pendidikan sejarah dan riset sosial humaniora* Vol. 2, No. 1, 1-11.
- Arbi, Yunus. (2011). Konsep Penyajian Museum. Jakarta: Direktorat Permuseuman, Direktorat Jenderal Sejarah dan Purbakala.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa. (2022). *Kabupaten Gowa Dalam Angka 2022*. Sunggumiasa: Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa.
- Bimo, Walgito. (2003). Psikologi Sosial: Suatu Pengantar. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Clark, G. (1960). *Archaeology and Society*. London: Univ. Paper Back.
- Hein, George E., (1998). *Learning in the Museum*. London: Routledge.
- Dean, David. (2002). *Museum Exhibition: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Direktorat Museum. (2007). Pengelolaan Koleksi Museum. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata.
- Fraenkel, J. & Wallen, N. (1993). *How to Design and evaluate research in education. 2nd ed*. New York: McGraw-Hill Inc.
- Hein, G. E. (1998). *Learning in the Museum*. London: Routledge.
- J. Paul Getty Trust. (2011). *Complete Guide To Adult Audience Interpretative Materials: Gallery Texts and Graphics*. Los Angeles: The J. Paul Getty Museum.
- Jalaluddin, Rahmat. (2005). Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Karmana, I. P. (2019, November). Mengenal Tinggalan Arkeologi dari Sudut Pandang Kekinian : Tinjauan Keberadaan Koleksi Museum Manusia Purba Gilimanuk. *Siddhayatra Jurnal Arkeologi*, Vol. 24, No. 2, 82-89.

- (n.d.). *KBBI*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interpretasi>.
- Killa, S., R. H., & Muhammad Amir. (2016). *Empat Peristiwa Sejarah Penting di Sulawesi Selatan*. Makassar: Arus Timur.
- Mulyadi, Y. (2012). Museum Komunitas Alternatif Pelestarian Cagar Budaya Berbasis Masyarakat. *Museografi*, VI. Retrieved from Dari Academia.Edu: https://www.academia.edu/27549472/Museum_Komunitas_Alternatif_Pelestarian_Cagar_Budaya_Berbasis_Masyarakat_1
- Najamuddin, Bahri, & Wahda, A. M. (2020). I Mangadacinna Daeng Sitaba Sultan Mahmd Syah Karaeng Pattinggalloang: Raja, Mangkubumi dan Ilmuan Abad XVII. *Attoriolong*, Vol. 18, No. 2.
- Narbuko, C. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noerwidi, sofwan. (2006). Vidio Digital untuk Arkeologi. *Evaluasi Hasil Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional.
- Pangerang, R. A. (2009). *Sejarah Singkat Kerajaan di Sulawesi Selatan*. Makassar: Dinas Kebudayaan Pariwisata Provinsi Sulawesi Selatan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015*. (2015).
- Perdana, A. (2020). Representasi Karaeng Pattingalloang di Museum. *Pangadereng*, Vol. 6, No. 1, 4 - 5.
- Poelinggomang, E. L., & dkk. (2004). *Sejarah Sulawesi Selatan (jilid I)*. Makassar: Balitbangda.
- Powerhouse Museum. (2020). *Labelling Your Display Or Exhibition*. Sydney: The Powerhouse Museum.
- Purnamasari, A. (2015). Penerapan Museum Situs dalam Konteks New Museology pada Kawasan Situs Prasejarah Maros. Tesis. Tidak terbit. Depok: Universitas Indonesia.
- Purnamasari, N. A. (2019). Konsep Pengembangan Museum Balla Lompoa Sungguminasa di Kabupaten Gowa: Media Publikasi Arkeologi". Skripsi. Tidak terbit. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ramadhan, S. (2018). Museum Kota Makassar sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal : kajian Cultural Resource Management. Skripsi. Tidak terbit. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Ridha, M. (2016). Museum Mandar Majene (Kajian Tentang Pemanfaatan dan Pengembangan 2004-2014). Tesis. Tidak terbit. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

- Suantika, I. W. (2012). Pengelolaan Sumberdaya Arkeologi. *Forum Arkeologi*, Vol. 25, No. 3, 195.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif doan kombinasi (mixed metode)*. Bandung: Alfabeta, Cet. 2, 13.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono.(2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, H., & dkk. (1999). *Metode Penelitian Arkeologi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Suling, I. (2021). *Pengelolaan Koleksi Arkeologi Sebagai Media Belajar di Museum Daerah Kabupaten Banggae*. Skripsi. Tidak terbit. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Sulistyowati, D. (2011). Strategi Edukasi Museum dan Pemasarannya: Studi Kasus Museum Sejarah Jakarta. *Seminar Towards Indonesian Postmodrn Museums*, p. 4.
- Suraya, M. S. (2016). *E-Museum Sebagai Media Memperkenalkan Cagar Budaya di Kalangan Masyarakat*. Yogyakarta: Istitut Sains & Teknologi AKPRIND Yogyakarta. *Diambil Dari: Http://Www. Researchgate. Net/Publicatio, 280493363_Emuseum_Sebagai_Media_Me*.
- Susanto, D. & Faizaliskandiar, M. (2008). Arkeologi Publik: Sebuah Pengantar. Dalam <https://hurahura.wordpress.com/2011/02/20/arkeologi-publik-sebuah-pengantar/>.
- Serrell, Beverly. (2015). *Exhibit labels: An interpretive approach*. Rowman & Littlefield
- Titasari, C. P. (2016). Peranan Tinggalan Arkeologi dalam Membentuk Jati Diri Bangsa. In *Seminar Nasional Sastra dan Budaya* (p. 45). Denpasar: Universitas Udayana.
- Triwurjadi, Rr. (2018). Tinggalan Megalitik Dikawasan Pasemah Sumatra Selatan: Kajian Arkeologi Publik. *KALPATARU. Majalah Arkeologi*, Vol. 27, No. 1, 62.
- Tjahjawulan, I., & Adityayoga. (2019). Penyajian Koleksi Museum Sejarah dan Budaya Kota Malang. *Jurnal Senirupa Warna* , Vol. 7, No. 2, 4.
- Tjahjohpurnomo, R., & dkk. (2011). *Konsep Penyajian Museum*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jedral Sejarah dan Puebakala Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

- Tjahjopurnomo, R., & dkk. (2011). *Sejarah Permuseuman Di Indoneia*. Jakarta: Direktorat Permuseuman Direktorat Jendral Sejarah dan Purbakala Kementerian Pariwisata dan Ekonomi.
- Indonesia, Peraturan Republik. “Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya”.
- Wahyudin, J. (2011). Peran Museum Situs Kepurbakalaan Banten Lama dalam Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Kesultanan Banten Lama Sebagai Identitas Masyarakat Banten. Tesis. Tidak terbit. Depok: Universitas Indonesia.
- Wahyudin, Yusep. (2013, September). Aplikasi Alur (Cerita storyline) pada Tata Pameran di UPTD Museum Kabupaten Subang. *Patanjala*, Vol. 5, No. 3, 453. *Diambil Dari:* [Http://ejournalpatanjala.kemdikbut.go.id/patanjala/article/view/99/53](http://ejournalpatanjala.kemdikbut.go.id/patanjala/article/view/99/53)
- Wardana, P. N. (2011). Peran Koleksi Museum Jawa Tengah Ranggawarsita Sebagai Pusat Informasi Sejarah Lokal di Semarang Tahun 1989-2002. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Warsita, Bambang. (2008). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta. *Diambil Dari:* <http://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=5030&lokasi=lokasi>
- Wulandari, Anak Agung Ayu. (2014). Dasar-Dasar Perencanaan Interior Museum. *Humaniora*, Vol. 5 No. 1, 254-255. *Diambil Dari:* <Http://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3016>.
- Yudiana, I. K., Mahfud, & Asih, A. K. (2021). Analisis Potensi Peninggalan Arkeologi dan Pemanfaatannya Sebagai Sumber Belajar Sejarah SMA di Kabupaten Banyuwangi. *Nusantara Hasana Journal*, Vol. 1, No. 6, 62-73.
- Yogaswara, Wawan. (2004). Bagaimana Mendirikan Sebuah Museum. Jakarta: Direktorat Museum.

LAMPIRAN

Daftar Informan

1. Nama : Dra. Purmawati, M. Hum
Usia : -
Pekerjaan : Kepala Museum Karaeng Pattingalloang
2. Nama : Marzuki
Usia : -
Pekerjaan : Pengelola UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu
3. Nama : Ibu Andini
Usia : 37 Tahun
Pekerjaan : Pokja Pengembangan dan Pemanfaatan
4. Nama : Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, M. Sc.
Usia : 31 Tahun
Pekerjaan : Tim Kajian Koleksi Museum Karaeng Pattingalloang
5. Nama : Hidayat Marzuki
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
6. Nama : Nurul Reski Auliah
Usia : 17 Tahun
Pekerjaan : Pelajar
7. Nama : St. Nurlaila
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

8. Nama : Ifha Syaharani
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
9. Nama : Andi Nurfadillah
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa
10. Nama : Andi Muhammad Ruknambo
Usia : 22 Tahun
Pekerjaan : Konsultan
11. Nama : Muhammad Khairul Amri
Usia : 21 Tahun
Pekerjaan : Mahasiswa

GUIDLINE WAWANCARA PENGELOLA MUSEUM

1. Kapan Museum Karaeng Pattingalloang didirikan?
2. Apa tujuan dari didirikannya Museum Karaeng Pattingalloang?
3. Apa visi misi Museum Karaeng Pattingalloang?
4. Sumber Koleksi Museum Karaeng Pattingalloang?
5. Adakah tema khusus yang di gunakan pada Ruang Pamer Museum Karaeng Pattingalloang?
6. Bagaimana penataan/penyajian koleksi Museum dalam hal sebagai sarana informasi?
7. Apa usaha yang dilakukan pihak pengelolah dalam mengoptimalkan peran museum sebagai media pendidikan *non-formal*?
8. Bagaimana SDM/Struktur pengelola yang dimiliki pihak Museum Karaeng Pattingalloang?
9. Apakah Museum Karaeng Pattingalloang pernah melakukan evaluasi terhadap penyajian koleksi museum, apakah informasi yang ingin disampaikan kepengunjung tersampaikan?
10. Kendala/permasalahan museum yang dihadapi museum saat ini?

GUIDLINE WAWANCARA PENGUNJUNG MUSEUM

1. Nama :
2. Usia :
3. Profesi :
4. Alamat :
5. Menurut anda apa itu museum?
6. Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
7. Menurut anda, bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
8. Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
9. Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng pattingalloang!

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 1

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang sebagai Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Bapak Marzuku (pengelola UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu)

Waktu : 10 Oktober 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Bagaimana pendapat bapak mengenai pengelola Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: untuk saat ini, staf pengelola Museum Karaeng Pattingalloang tidak ada yang stay di museum, sehingga biasanya kami (pengelola UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu) berperan sebagai tuan rumah dalam hal mengarahkan pengunjung museum.
P	: jadi pak untuk saat ini Museum Karaeng Pattingalloang di kelolah oleh pihak UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu?
I	: Museum Karaeng Pattingalloang di Kelola oleh seksi Cagar Budaya dan Museum. Pihak pengelola UPTD kebetulan hanya berkantor di museum ini tapi untuk pengelolaan Museum masih dilakukan oleh Seksi Cagar Budaya dan Museum.
P	: Terkait berkantor di Museum, UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu mulai berkantor dari tahun berapa pak?
I	: Dari tahun 2010 UPDT Taman Budaya berkantor di Museum Karaeng Pattingalloang.
P	: Selama berkantor di museum, menurut bapak di hari – hari apa biasanya Musum Karaeng Pattingallong ramai dikunjungi?

I	: Museum Karaeng Pattingalloang buka selama 7 hari, mengenai ramai dikunjungi tidak bisa ditau dek. Biasanya sekolah-sekolah melakukan <i>study tour</i> dimusim ini baik dari luar maupun dalam daerah.
---	--

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 2

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang sebagai Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Ibu Purmawati (Kepala Museum Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 16 Oktober 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Kapan Museum Karaeng Pattingalloang didirikan?
I	: Museum Karaeng Pattingalloang didirikan pada tahun 1992
P	: Apa tujuan dari didirikannya Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: untuk alasan pendirian, Museum Karaeng pattingalloang didirikan dengan tujuan sebagai tempat penyimpanan hasil ekskavasi yang dilakukan di Kawasan Benteng Somba Opu.
P	: Untuk sumber koleksi museum dari mana itu?
I	: Untuk sumber koleksi sebagian besar diperoleh dari hasil ekskavasi yang dilakukan dikawasan Benteng Somba Opu.
P	: Adakah tema khusus yang digunakan ruang pameran Museum Karaeng Pattingalloang?

I	: Museum Karaeng Pattingalloang tidak menggunakan tema khusus pada ruang pameran koleksi. Saat ini sementara berjalan pameran tetap dengan tema Museum Karaeng Pattingalloang dengan sub tema Wisata Sejarah Jalur Rempah Kerajaan Gowa di Era Karaeng Pattingalloang.
P	: Bagaimana penataan/penyajian koleksi Museum Karaeng Pattingalloang dalam hal sebagai sarana informasi?
I	: Penataan koleksi Museum Karaeng Pattingalloang menggunakan pendekatan taksonomik, berdasarkan kesamaan jenis, saat ini tiap koleksi museum telah dilengkapi QR code dengan adanya barcode diharapkan jumlah pengunjung Museum Karaeng Pattingalloang bertambah banyak. Setelah dilakukan standarisasi museum telah masuk tipe B.
P	: Bagaimana SDM/Struktur organisasi yang dimiliki Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: (struktur organisasi diberikan dalam bentuk foto)
P	: Apa usaha yang dilakukan pihak pengelola dalam mengoptimalkan peran museum sebagai media pendidikan <i>nonformal</i> ?
I	: Dengan melakukan pengelolaan koleksi museum dalam hal pengelolaan dan pengumpulan data museum, registrasi/inventarisasi koleksi museum, konservasi koleksi museum. Selain itu museum juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang publik dengan harapan menambah jumlah pengunjung Museum Karaeng Pattingalloang, kegiatan seperti pameran temporer museum dalam daerah, lomba cerdas cermat tingkat SMP/Mts Se Sulawesi Selatan, belajar bersama dimuseum,

	sosialisasi peningkatan pemahaman museum bagi masyarakat dan lomba menggambar.
P	: Apakah Museum Karaeng Pattingalloang pernah melakukan evaluasi terhadap penyajian koleksi museum, apakah informasi yang ingin disampaikan kepengunjung tersampaikan?
I	: Tiap tahun museum melakukan evaluasi, yang mengevaluasi kurator.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 3

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang sebagai Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Ibu Andini (Pokja Pengembangan dan Pemanfaatan)

Waktu : 3 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Bagaimana pendapat ibu mengenai model penyajian koleksi Museum Karaeng Pattingalloang khususnya koleksi arkeologi?
I	: Model penyajian koleksi di Museum Karaeng Pattingalloang untuk saat ini berdasarkan tema museum. Koleksi pada Vitrin menyesuaikan panel yang tersedia disamping vitrin. Sejak tahun 2020 Museum Karaeng Pattingalloang mengganti tema tiap tahunnya. saat ini Museum Karaeng Pattingalloang telah mengalami pengembangan yakni dari tipe C menjadi tipe B setelah dilakukan

	standarisasi museum. Tema Museum Karaeng Pattingalloang “Benteng Somba Opu dan Karaeng Pattingalloang”
P	: Bagaimana pendapat ibu mengenai keberadaan Museum Karaeng Pattingalloang di area taman wisata Benteng Somba Opu?
I	: informasi yang disajikan berdasarkan teman yang di usung Museum Karaeng Pattingalloang.
P	: Bagaimana pandangan ibu mengenai label koleksi yang diterapkan Museum Karaeng Pattingalloang apakah sudah informatif dalam menggambarkan koleksi yang dipamerkan khususnya sejarah kerajaan Gowa Tallo?
I	: untuk saat ini informasi pada label koleksi Museum Karaeng Pattingalloang masih bersifat umum. Karena dalam proses pengkajian koleksi dilakukan dalam jumlah banyak sehingga informasi yang diperoleh tidak detail. Dalam pengkajian 1 koleksi pengumpulan datanya cukup sulit untuk didapatkan. Sehingga dalam pengkajian dalam jumlah banyak digunakan informasi yang bersifat umum. Untuk koleksi Batu Bata pada Museum Karaeng Pattingalloang telah memiliki label koleksi yang lengkap.
P	: Apa pendapat ibu mengenai pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang (pelayanan, fungsi ruang, staf pengelola)?
I	: Masalah Museum Karaeng Pattingalloang saat ini karena belum UPTD (unit pelaksana teknis daerah). Karena belum UPTD Museum Karaeng Pattingalloang tidak bisa berdiri sendiri. Staf pengelola bukan dari internal museum melainkan dari eksternal museum yang bahkan bukan dari seksi Cagar Budaya dan Museum. Pengelola museum bekerja sesuai permintaan. Untuk

	<p>saat ini tidak ada pengelola museum yang berkantor di Museum Karaeng Pattingalloang sehingga pengelola tidak mengetahui keseharian museum selain itu karena tidak ada pengelola museum yang berkantor disana untuk kegiatan keseharian tidak ada yang lakukan. Ada pengelola yang berkantor di Museum Karaeng Pattingalloang namun bukan dari seksi Cagar Budaya dan Museum namun berstatus sebagai pegawai UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu. Sebelum UPTD Taman Budaya Benteng Somba Opu berkantor di museum, fasilitas museum dulu lengkap hingga akhirnya menjadi seperti saat ini</p>
P	<p>: Menurut ibu, saran apa yang ibu berikan untuk pengelolaan Musuem Karaeng Pattingalloan dalam segi pelayanan, pembagian ruang dan staf pengelola?</p>
I	<p>: dijadikan UPTD dan SDMnya ditata. Ketika untuk menjadi UPTD terlalu berat maka orang-orang/ staf pengelola pada struktur organisasi museum di pindahkan ke seksi Cagar Budaya dan Museum serta berkantor di Museum Karaeng Pattingalloang sehingga bisa memantau kondisi keseharian Museum Karaeng Pattingalloang.</p>

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 4

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Dott. Erwin Mansyur Ugu Saraka, M. Sc. (Tim Kajian Koleksi Museum Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 1 Desember 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Dalam mengoptimalkan peran museum, saat ini museum Karaeng Pattingalloang telah melakukan pengkajian koleksi, berhubung kita salah satu tim kajian koleksi Museum saat ini koleksi yang telah dikaji koleksi apa saja?
I	: Batu Bata, Porselin dan Keramik.
P	: Apakah ada kendala/permasalahan yang dihadapi saat melakukan kajian?
I	: yang menjadi permasalahan disana itu karena belum ada panduan yang dibuat sebelumnya khususnya dalam klasifikasi jenis temuan, kemudian klasifikasi registrasi yang telah dibuat masih rancu, jadi sehingga kemarin itu baru diperbaiki registrasinya. Klasifikasinya masih berdasarkan koleksinya bukan berdasarkan material. Sekarang yang disana masih berdasarkan koleksi numismatika. Itu sekarang kan kenapa juga seperti itu karena untuk memudahkan untuk register, kurator sama konservator.
P	: Untuk proses kajian koleksi dilakukan pada bulan berapa?
I	: Proses Kajian dilakukan pekan ke 4 perkuliahan, jeda 2 pekan kemudian lanjut pekan ke 6 perkuliahan. Pekan pertama sebelumnya adalah numismatika dilaksanakan selama 4 hari.

P	: Bagaimana pendapat anda mengenai keberadaan Museum Karaeng Pattingalloang di area taman Wisata Benteng Somba Opu?
I	: Sudah sangat tepat disitu, Cuma permasalahannya disana sejak dibangun belum ada restorasi dan museum sendiri secara bangunan, interior itu belum ada sehingga temuan-temuan disana belum terdisplay dengan baik. Kemudian juga tempat konservatornya juga belum ada dan manajemen museum itu masih sementara dalam proses perbaikan. Tapi ada saya dengar rencana untuk restorasi/perbaikan bangunan.
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang dalam segi pelayanan, penyajian informasi, pembagian ruang dan staf pengelola?
I	: Pelayanan, saya kira untuk pelayanan sudah bagus, disana sudah sangat bagus karena sudah ada sekuritinya, kemudian tempat sudah cukup, kemudian juga registrasi museum bagus, segi pelayanan sudah bagus. Masalah informasi itu agak kurang, muda mudahan dengan kajian ini diperbaiki informasinya ditambah lagi khususnya di dalam vitrin atau storage disitu diberikan informasi lengkap. Poin ini berbahan ini, ditemukan disini dan fungsinya sebagai apa, itu jadi informasi yang lengkap. Perlu adanya edukator disitu yang bertugas, edukator yang bisa menjelaskan kepengunjung atau mewakili dari museum itu. Kan museum itu mempresentasikan temuan Benteng Somba Opu dan salah satu topik Karaeng Pattingalloang dan belum terlihat maksudnya tentang Karaeng Pattingalloang koleksinya masih sangat kurang. Jadi perbaikan ruang sehingga nantinya dibuat tata pameran tetap yang lebih baik lagi. Dengan informasi yang lebih lengkap. Dalam segi pengelola saya kira sudah ada karena karena dibawah Provinsi dan sekarang kelasnya sudah B. Jadi saya kira pengolahannya sudah ada Cuma belum lengkap karena sekarang ada upaya perbaikan.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 5

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Hidayat Marzuki (Pengunjung Museum Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 30 Oktober 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Bangunan yang dibuat untuk menyimpan benda-benda bersejarah untuk memberikan informasi kepada khalayak umum
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: lokasi cukup strategis dan mudah dijangkau dengan kendaraan roda empat dan roda dua
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: Sesuai pengalaman saya saat berkunjung, masih ada beberapa koleksi museum yang belum tersedia labelnya dan kurang informatif. Untuk kedepannya pengelola museum melengkapi koleksi dengan label dan juga seorang <i>tour guide</i> yang menjelaskan tentang benda-benda koleksi yang disajikan.
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Kelebihan: berada ditempat strategis sehingga mudah untuk dijangkau Kekurangan: label koleksi kurang informatif
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Perlu ditambahkan <i>tour guide</i>

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 6

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai
Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Andi Nurfadillah (Pengunjung Museum Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 6 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Tempat penyajian koleksi, lembaga perlindungan cagar budaya dan tempat wisata.
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Strategis, berada di Kawasan Benteng Somba Opu
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: tentunya diberi sedikit penjelasan terkait dengan koleksi museum agar pengunjung mudah memahami koleksi yang disajikan.
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Kelebihan berada dikawasan Benteng Somba Opu, untuk kekurangannya museum tidak terlalu terawat, sedikit informasi yang disampaikan dikoleksi dan tidak memiliki <i>tour guide</i> .
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: saran saya, setiap koleksi diberikan penjelasan label temuan dan disediakan <i>tour guide</i> . Serta diberi tanda apakah tinggalan arkeologi atau bukan serta mencantumkan sumber koleksi.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 7

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai
Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Muhammad Khairul Amri (Mahasiswa Magang di Museum
Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 7 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Tempat untuk memamerkan benda bersejarah yang dapat digunakan untuk media edukasi seluruh lapisan masyarakat.
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: lumayan jauh dari pusat kota
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: membaca label koleksi dan tentunya bertanya dengan <i>tour guide</i> museum
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Kelebihan memiliki QR kode, untuk kekurangan koleksi yang dipamerkan kurang beragam.
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Dalam segi interior, Museum Karaeng Pattingalloang perlu menemukan cara untuk mengubah warna lantainya, lantainya gelap sehingga memberikan kesan pengap.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 8

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai
Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Andi Muhammad Ruknambo (Pengunjung Museum Karaeng
Pattingalloang)

Waktu : 9 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Wadah edukasi untuk peninggalan bersejarah
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Menarik untuk dikembangkan.
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: meningkatkan penggunaan software untuk mempermudah pengunjung dalam mencari informasi sejarah.
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: perlu dikembangkan pemeliharaan bangunan
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: kebersihan sebagian dari iman.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 9

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai
Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Nurul Reski Auliah (Pelajar magang di Museum Karaeng
Pattingalloang)

Waktu : 9 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Tempat untuk menyimpan barang bersejarah dan sebagai tempat wisata sejarah.
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Sangat strategis.
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: Dengan cara melihat label koleksi yang ada dimuseum.
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Untuk kelebihan museum telah memiliki QR Code pada tiap koleksi, untuk kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang tidak memiliki <i>tour guide</i> .
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Sebaiknya museum memiliki seorang <i>tour guide</i> agar pengunjung lebih menikmati kunjungan karena dalam mengelilingi museum dipandu oleh <i>tour guide</i> .

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 10

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai
Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : St. Nuralila (Pengunjung Museum Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 10 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Tempat disimpannya benda-benda koleksi (yang memiliki nilai penting) untuk dijaga keberlangsungannya dan sebagai media informasi masyarakat luas.
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: terlalu jauh ke dalam, mungkin menjadi salah satu penyebab kurangnya jumlah pengunjung.
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: Dengan diberikan penjelasan yang lengkap maksudnya tidak minim informasi, dan dilengkapi stakeholder yang diberikan tanggung jawab untuk mengawal pengunjung dan memberikan sesi tanya jawab.
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Tidak bersih serta kurangnya stakeholder dan kurang penjelasan pada label koleksi.
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Sebaiknya Menyusun kembali konsep pengelolaan museum untuk tim pengelolahnya, baik pada koleksi dalam lemari kaca, maupun dalam bangunan museum itu sendiri. Banyak bagian museum yang sudah rusak dan tidak diperbaiki.

CATATAN LAPANGAN

WAWANCARA 11

Topik : Koleksi Arkeologi dalam Museum Karaeng Pattingalloang Sebagai
Media Edukasi Sejarah Perkembangan Kerajaan Gowa Tallo

Nama Peneliti : Siti Alfiah

Responden : Ifha Syaharani (Pengunjung Museum Karaeng Pattingalloang)

Waktu : 10 November 2022

Keterangan P: Peneliti

I: Informan

P	: Menurut anda apa itu museum?
I	: Tempat memamerkan benda-benda yang memiliki nilai sejarah.
P	: Bagaimana pendapat anda terkait lokasi Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: lokasi museum tidak terlalu banyak diketahui posisinya yang berada didalam Kawasan Benteng Somba Opu, bagi pengunjung Benteng Somba Opu menganggap Museum Karaeng Pattingalloang sebagai rumah adat. Sehingga untuk papan informasi perlu lebih dinampakkan.
P	: Menurut anda bagaimana cara memahami koleksi museum dengan mudah?
I	: Menurut saya koleksi museum dapat dipahami dengan mudah jika terdapat <i>tour guide</i> yang menemani pengunjung mengelilingi museum.
P	: Utarakan pendapat anda tentang kelebihan dan kekurangan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Menurut saya koleksi museum menarik dan bertema kolonial, namun untuk tata pameran museum masih butuh evaluasi.
P	: Menurut anda, saran apa yang anda berikan untuk mengoptimalkan pengelolaan Museum Karaeng Pattingalloang?
I	: Segi pelayanan menurut saya butuh <i>tour guide</i> , untuk kebersihan butuh menghilangkan debu pada lemari koleksi dan yang terdapat pada museum itu sendiri.

5	Museum Karaeng Pattingalloang memiliki <i>tour guide</i> /pemandu sehingga mempermudah pengunjung untuk menanyakan informasi koleksi yang belum jelas			
6	Pada lobby Museum Karaeng Pattingalloang terpajang panel yang berisi informasi mengenai koleksi yang disajikan dalam museum dan tujuan penyajiannya.			

Terimakasih atas partisipasi anda